

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Susilaningrum (2013) anak merupakan makhluk rentan dan tergantung yang selalu dipenuhi dengan rasa ingin tahu, aktif, serta penuh harapan. Masa anak-anak merupakan awal kehidupan untuk masa-masa kehidupan berikutnya, agar menjadi pribadi yang mandiri dan generasi yang berkualitas. Dalam kehidupan anak ada dua proses yang berkesinambungan secara terus menerus yaitu pertumbuhan dan perkembangan, kedua proses itu berlangsung secara interdependen saling tergantung satu sama lainnya dan tidak bisa dipisahkan.

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif, yang mengacu pada jumlah, besar, dimensi pada tingkat sel, organ dan luas serta bersifat nyata yang biasanya menyangkut ukuran dan struktur biologis. Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ- organ jasmaniah, sehingga penekan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis pada masa anak. Menurut Freud dalam buku Teori Psikologi

Perkembangan kepribadian (2013) berpendapat bahwa pada masa anak mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak atau karakter seseorang. Tahapan perkembangan akan memberikan dampak yang beragam bagi perkembangan karakter atau kepribadian individu pada masa dewasanya, apabila individu dapat melalui semua tahapan tersebut dengan baik maka ia cenderung memiliki kepribadian yang sehat, namun apabila sebaliknya maka individu cenderung tidak mampu menyesuaikan diri (*maladjustment*) (Yusuf dan Nurihsan, 2013).

Pada masa laten (6-12 tahun) anak sudah memasuki Sekolah Dasar, pada usia ini perilaku anak sudah menetap dan pada tahap ini juga anak mulai berorientasi pada interaksi sosial dan mulai berorientasi pada intelektual dan ketrampilan dan mengabdikan diri mereka kepada pendidikan untuk mempelajari ketrampilan sosial yang dituntut oleh masyarakat, tujuan mengembangkan kepribadian pada tahap industri dengan sentuhan rendah diri adalah agar individu tetap sederhana (Yusuf dan Nurihsan, 2013). Pada saat usia delapan tahun kepribadian anak sudah terbentuk dengan baik, ia bisa bersikap ramah siap untuk berbicara dengan semua orang atau malah pendiam dan kurang bersosialisasi atau bersikap ditengah-tengahnya (Byron, 2009).

Kepribadian anak adalah sebagai kesan menyeluruh tentang dirinya yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari, dalam kepribadian

ada faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor herediter dan faktor pengalaman, faktor herediter dibawa sejak lahir atau sifat yang diturunkan oleh orang tua (bentuk muka, warna kulit, intelegensi, bakat, sifat atau karakter) dan faktor pengalaman adalah suatu kondisi yang dialami anak baik di sekolah, diluar rumah maupun dalam keluarga. Keluarga mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian anak teruma orang tua mempunyai peranan yang sangat besar mereka adalah pemain utama dalam keluarga, orang tua harus melakukan tugasnya dihadapan anak-anaknya, khususnya bagi ibu yang bertugas untuk mengajarkan etika dan moral sejak dalam kandungan sampai anak itu lahir dan besar (Nirwana, 2011).

Peran seorang ibu yaitu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga, ibu menciptakan suasana keluarga yang mendukung kelancaran perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya, seorang ibu sangat berperan dalam mendidik anak dan mengembangkan kepribadian anak (Marmi dan Rahardjo, 2013). Seorang ibu mempunyai peran vital dalam pengasuhan dan menjadi bagian terpenting dalam setiap perkembangan anak, ketika seorang ibu mempunyai peran ganda secara langsung dapat berdampak pada proses pembentukan karakter anak, seorang ibu yang bekerja akan membagi perhatian kepada pekerjaan dan keluarga.

Pada saat ini fenomena tentang ibu yang bekerja semakin meningkat tiap tahunnya. Jumlah angka kerja wanita meningkat untuk negara maju 41,4% tercatat 64% pekerja di Jepang didominasi oleh perempuan dan pekerja perempuan di Amerika Serikat 63%, sedangkan di Uni Eropa mencapai tingkat tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 65,5% dan untuk negara berkembang 54,44% seperti di Indonesia. Berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik (2010) yaitu 39,5 juta orang perempuan dan data survey ketenagakerjaan Nasional tahun 2011 tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan 52,44%. Sedangkan di D.I.Yogyakarta menurut data survey angkatan kerja nasional (SAKERNAS) 2016 sebesar 63,45%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti di SD Negeri Klitren pada tanggal 30 Maret 2017 melalui wawancara dengan delapan siswa, lima diantaranya ibunya bekerja dan tiga anak lainnya memiliki ibu yang tidak bekerja. Berdasarkan pertanyaan terbuka yang diberikan kepada lima orang anak yang ibunya bekerja, empat diantaranya memberikan jawaban yang sama. Pertanyaan yang diajukan adalah jika menginginkan sesuatu bagaimana cara untuk mendapatkannya dan jawabannya adalah dengan cara memaksa serta tidak mau mendengar nasihat dari orang lain. Pertanyaan lain yang diajukan adalah apabila ada tugas apakah langsung diselesaikan atau tidak mereka menjawab tidak langsung mengerjakan dan sering dihukum guru karena lambat mengumpulkan

pekerjaan rumah dan ada juga yang tidak mengerjakan, sedangkan satu orang anak yang ibunya bekerja menjawab pertanyaan jika menginginkan sesuatu bagaimana cara mendapatkannya anak menjawab menunggu dibelikan atau diberikan dan tidak suka memaksa kehendak. Pertanyaan kedua apabila ada tugas apakah langsung mengerjakan dan menyelesaikannya anak menjawab langsung mengerjakan dan mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu. Sedangkan tiga orang anak yang ibunya tidak bekerja saat ditanya apakah mereka mudah berteman dengan siapa saja dan taat pada aturan mereka menjawab mereka anak yang periang suka bercerita yang lucu-lucu, mudah berteman dengan siapa saja dan taat pada aturan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri Klitren anak yang kelas lima ada 7 anak yang ibunya bekerja mempunyai nilai yang kurang memuaskan dan di antara mereka memiliki kebiasaan yang buruk seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah sering usil dan sering datang sekolah tidak tepat waktu, sedangkan anak-anak yang ibunya tidak bekerja memiliki prestasi yang bagus dan berperilaku baik dan bisa diandalkan dikelas. Berdasarkan studi pendahuluan diatas peneliti melakukan penelitian tentang hubungan tipe kepribadian anak usia 8-12 tahun dengan status pekerjaan ibu di SD Negeri Klitren Gondokusuman Yogyakarta tahun 2017.

Laporan Profil SD Negeri Klitren luas wilayah 870 m² jumlah guru sebanyak 12 guru, perpustakaan satu, ekstrakurikuler di SD Negeri klitren adalah

latihan tarian tradisional dan permainan alat musik daerah. Jumlah semua siswa 152 anak, siswa laki-laki berjumlah 69 anak, siswa perempuan berjumlah 83 anak. Kelas satu berjumlah 27 anak, kelas dua berjumlah 26 anak, kelas tiga berjumlah 22 anak, kelas empat berjumlah 25 anak, kelas lima berjumlah 27 anak dan kelas enam berjumlah 21 anak.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tipe kepribadian anak usia 8-12 tahun dengan status pekerjaan ibu di SD Negeri Klitren Gondokusuman Yogyakarta tahun 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tipe kepribadian anak Usia 8-12 tahun dengan status pekerjaan ibu di SD Negeri Klitren Gondokusuman Yogyakarta tahun 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkatan usia, jenis kelamin dan tingkatan kelas
- b. Mengetahui tipe kepribadian anak usia 8-12 tahun di SD Negeri Klitren

- c. Mengetahui status pekerjaan ibu yang memiliki siswa-siswi usia 8-12 tahun di SD Negeri Klitren
- d. Apabila hasil penelitian terdapat hubungan, maka akan dicari tingkat keeratan hubungan tipe kepribadian anak usia 8-12 tahun dengan status pekerjaan ibu di SD Negeri Klitren Gondokusuman Yogyakarta tahun 2017

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kualitas ilmu keperawatan mengenai hubungan tipe kepribadian anak 8-12 tahun dengan status pekerjaan ibu. Agar bisa dilakukan identifikasi masalah yang belum tampak melalui suatu tes atau pemeriksaan dini terhadap kelebihan dan kelemahan dari tiap kepribadian yang masih berkembang pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan dalam pustaka keperawatan tentang keperawatan anak terutama mengenai hubungan tipe kepribadian anak usia 8-12 tahun dengan status pekerjaan ibu sebagai referensi kepada dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan penulisan selanjutnya.

b. Bagi SD Negeri Klitren Gondokusuman Yogyakarta

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada Pihak Guru-guru di SD Negeri Klitren sehingga mampu menentukan perlakuan yang tepat berdasarkan tipe kepribadian pada masing-masing anak.

c. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah, serta bagaimana mengimplikasikan suatu penelitian

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk penulisan selanjutnya yang masih berada dalam ruang lingkup tipe kepribadian anak usia 8-12 tahun.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.

Keaslian Penelitian

No.	Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Darabita F (2013), dengan judul: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Anak Usia Sekolah 11-12 Tahun di SDN Babarsari Sleman Yogyakarta.	Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> Sampel dari penelitian ini adalah 79 siswa usia 11-12 di SD Negeri Babarsari Sleman Yogyakarta dengan menggunakan uji korelasi rank spearman dengan signifikansi sebagai 0,05	Pola asuh orang tua dengan kategori baik memiliki anak dengan kepribadian dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 (29,5%) anak, sedangkan pola asuh orang tua dengan kategori cukup baik memiliki anak dengan kepribadian dalam kategori cukup baik 16(36,3%) anak dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dan kepribadian anak usia 11-12 tahun di SDN Babarsari Sleman Yogyakarta dengan nilai rho (p) value 0,373 (p- value = 0,013).	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, sama – sama menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> , sama- sama menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total populasi, sama-sama menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.	Variabel bebas dari penelitian ini adalah Pola asuh orang tua dan variabel terikat adalah kepribadian anak usia 11-12 tahun sedangkan variabel bebas peneliti adalah status pekerjaan ibu dan variabel terikat tipe kepribadian anak usia 8-12 tahun, Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian <i>analitik korelasi</i> uji analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi rank spearman sedangkan peneliti menggunakan (χ^2) <i>chi square</i> dengan uji alternative fishers.

No.	Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Perdana F (2014), dengan judul : Hubungan Perkembangan Psikososial Anak Dengan Tipe Kepribadian Pada Anak Usia 8-10 Tahun di SDN Mustokorejo Yogyakarta	Metode yang di gunakan adalah kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian <i>observasional</i> <i>analitik</i> dengan rancangan <i>Crosssectional</i> . populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berusia 8-10 tahun dengan jumlah sampel 52 responden. pengambilan sampel menggunakan <i>non</i> <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>accidental</i> <i>sampling</i> . pengumpulan data menggunakan kuesioner data di olah dan di analisis menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perkembangan psikososial dengan tipe kepribadian pada anak usia 8- 10 tahun di SDN Mustokorejo Yogyakarta dengan nilai P- Value = 0,000 ($<0,05$).	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, sama-sama menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> , sama- sama menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.	Variabel bebas dari penelitian ini adalah Perkembangan Psikososial dan variabel terikat adalah tipe kepribadian anak usia 8- 10 tahun sedangkan variabel bebas peneliti adalah status pekerjaan ibu dan variabel terikat tipe kepribadian anak usia 8-12 tahun, jenis penelitian yang digunakan dari penelitian ini adalah <i>observasional analitik</i> sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian <i>analitik korelasi</i> teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>non</i> <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>accidental sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan total populasi, analisis pada penelitian ini menggunakan uji <i>chi-square</i> sedangkan peneliti

No.	Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					menggunakan (χ^2) <i>chi square</i> dengan uji alternative fishers.
3.	Marlin mude (2014), dengan judul : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tipe Kepribadian Remaja di SMP dan SMA Gotong Royong Yogyakarta	metode yang di gunakan adalah analitik korelasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel dalam penelitian adalah anak remaja usia 12-21 tahun di SMP dan SMA Gotong Royong Yogyakarta. Analisis yang di gunakan adalah uji korelasi chisquare dengan signifikan 0,05	hasil penelitian di SMP dan SMA Gotong Royong Yogyakarta bahwa pola asuh orang tua dengan yang paling banyak di terima oleh anak adalah pola asuh otoritatif atau demokratis yaitu sebesar 19 (37,3%) diikuti pola asuh otoriter yaitu sebesar 18 (35,3%) dan pola asuh permisif yaitu sebesar 14 (35,3%). Kepribadian anak remaja usia 12-21 tahun berada dalam kategori ambivert yaitu sebesar 19 (37,3%) kepribadian introvert 17 (33,3%) dan kepribadian ekstrovert yaitu sebesar 15 (29,4%) Hasil penelitian yaitu ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di SMP dan SMA	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif (non eksperimental), sama-sama menggunakan jenis penelitian analitik korelasional, sama-sama menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> , sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total populasi sama-sama menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.	Variabel bebas dari penelitian ini adalah Pola asuh orang tua dan variabel terikat adalah tipe kepribadian remaja sedangkan variabel bebas peneliti status pekerjaan ibu dan variabel terikat tipe kepribadian anak usia 8-12 tahun. uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi <i>chisquare</i> sedangkan peneliti menggunakan (χ^2) <i>chi square</i> dengan uji analisis alternative fisher.

No.	Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Gotong Royong Yogyakarta 2014 dengan nilai signifikansi $(0,003) < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak.		